

karakter yang khas dari studi kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Studi kasus lebih mengkaji variabel yang cukup banyak pada jumlah yang kecil.

Berkaitan dengan penelitian ini, pendekatan studi kasus dianggap paling lebih sesuai karena penelitian ini mengetahui bagaimana resiliensi pada seseorang yang menderita stroke.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil setting di tempat tinggal rumah subjek di jalan puyuh 2 rt 07/06 daerah sepanjang tani kabupaten sidoarjo kecamatan taman karena kondisi subjek yang lumpuh sebagian dari tubuhnya sehingga subjek tidak bisa kemana-mana selain di rumah dan di teras depan rumahnya. Lingkungan subjek terlihat bersih walau di depan teras rumahnya itu banyak barang-barang bekas yang disimpannya untuk dirombongkan, tidak hanya itu di teras depan rumahnya juga banyak polly back yang ditaman oleh subjek sendiri sehingga keadaan lingkungan terlihat bersih oleh banyaknya polly back tersebut dan rumah subjek berada di daerah perkampungan yang cukup ramai penduduknya.

Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti memilih tempat penelitian yaitu kondisi subjek yang tidak bisa kemana-mana karena kelumpuhan tubuhnya, selain alasan tersebut dengan penelitian di rumahnya dapat memberikan kenyamanan pada subjek dan memberikan informasi secara obyektif pada peneliti.

C. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini memiliki empat orang diantaranya adalah subjek, istri subjek, tetangga subjek dan sahabat subjek.

subjek merupakan sumber data primer dalam mengetahui aspek resiliensi sedangkan istri subjek, tetangga subjek dan sahabat subjek merupakan data sekunder untuk *significant other* dalam resiliensi subjek, kemudian selebihnya data tambahan seperti foto, video, dokumen dan lain-lain (Moleong, 2009) data tersebut meliputi data tentang latar belakang subjek penelitian dan data hasil wawancara dengan orang yang mengalami penderita stroke dan informasi lain.

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto (Moleong, 2009)

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.

2. Sumber tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokument resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara

induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subjek secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu), maka penelitian ini menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian sebagai berikut :

- a. Subjek merupakan penderita stroke ia adalah seorang laki-laki berusia 54 tahun berinisial H, Subjek sudah menderita stroke 12 tahun hingga sekarang, dengan keadaan terbatas subjek menjalani kehidupannya dengan baik dan normal. Tanpa ada rasa mengeluh ataupun menyusahkan orang lain. Subjek memiliki karakteristik seseorang yang mampu melakukan sesuatu dengan dirinya sendiri walau subjek saat ini memiliki kondisi yang tidak seperti orang normal, subjek termasuk orang yang gampang bersosialisasi dengan siapapun. Subjek juga seseorang yang mampu merawat dirinya sendiri dengan baik dan subjek juga orang yang sangat ramah dengan tetangga ataupun orang lain. Dengan membandingkan keadaan dan sikap resiliensi pada subjek dari penderita stroke lainnya penenliti memilih subjek H untuk menjadi partisipan penelitian, karena subjek mampu survive dalam menjalani kehidupannya yang kurang menguntungkan, sebab kedua orang tuanya sudah tiada, kakak dan adik subjek H mempunyai kesibukkan sendiri-

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, yang dalam hal ini adalah subjek penelitian, keluarga, dan masyarakat sekitar tempat tinggal subjek penelitian.

Topik yang akan diungkap dalam wawancara penelitian ini yaitu :

1. Informasi terkait dengan penyakit stroke, diperoleh dalam wawancara dengan subjek :
 - a. Riwayat stroke subjek
 - b. Gambaran reaksi fisik awal ketika terserang stroke
 - c. Gangguan tubuh atau disfungsi pada anggota tubuh pada subjek setelah terserang stroke
 - d. Reaksi psikologis setelah terserang stroke
2. Informasi mengenai riwayat kesehatan subjek, mencakup problem-problem medis yang pernah diderita subjek dan keluarga terdekat diperoleh dalam wawancara dengan subjek dan istri subjek.
3. Informasi tentang riwayat lingkungan subjek yang mencakup.
 - a. Hubungan subjek dengan pasangan subjek
 - b. Hubungan subjek dengan anak-anak subjek
 - c. Hubungan subjek dengan kedua orang tua
 - d. Hubungan subjek dengan saudara-saudara
 - e. Hubungan subjek dengan lingkungan masyarakat sekitar

